

Original Article*)

Hubungan Pengetahuan, Stress, Vulva Hygiene, Dan Metode Kontrasepsi Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus Pada WUS Di Puskesmas Kota Bogor*(Correlation between Knowledge, Stress, Vulva Hygiene, and Contraceptive Methods with the Incidence of Flour Albus Infection in WUS at Bogor City Health Center)***Andayani¹, Agustina Sari S.ST M.Kes²**¹*Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor*Email correspondent: bidanandayani@gmail.com**Abstract**

Introduction: One of the problems in terms of reproductive health in women that often occurs is Flour Albus or vaginal discharge. This research is very important because flour albus infection is a reproductive health problem for women, so it is hoped that this research can be a solution to reduce the incidence of flour albus infection, especially for women of childbearing age. The general objective of this study was to find out the relationship between knowledge, stress, vulva hygiene, and contraceptive methods with the incidence of flour albus in women of childbearing age in the working area of the Tanah Sareal Health Center, Bogor City, in 2022.

Methods: This research was conducted using the analytic descriptive method with a *cross-sectional* approach. The sample in this study used a total sampling technique, namely as many as 32 respondents. In data processing using the SPSS Statistics Windows application Version 25.

Results: There was a significant relationship between vulva hygiene (*p-value* 0,002 < 0,05); contraceptive method (*p-value* 0,001 < 0,05); and no relationship between knowledge (*p-value* 0,782 > 0,05); stress (*p-value* 0,659 > 0,05); with the incidence of flour albus infection in women of childbearing age in the working area of the Tanah Sareal Public Health Center, Bogor City, in 2023.

Discussion: There was a relationship between vulva hygiene and contraceptive methods with the incidence of flour albus infection in women of childbearing age. The results of this study are expected health workers to be more active in providing education or counseling related to how-to-do-good vulva hygiene and the right method of using contraception for women of childbearing age.

Keywords: leucorrhoea, contraceptive methods, sexual health

Artikel

Disubmit (Received) : 13 May 2023

Diterima (Accepted) : 08 August 2023

Diterbitkan (Published): 08 August 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Ani T. Prianti (2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari dengan metode penelitian case control. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) dan tidak mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) responden. Variabel tingkat pengetahuan nilai $p = 0,666 > \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan angka kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018 pada variabel personal hygiene nilai $p = 0,009$ dan nilai OR (95% CI) = 2,364 artinya terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018 dan variabel gravida nilai $p = 0,269$ artinya tidak terdapat hubungan gravida dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018.¹ Penelitian ini fokus meneliti variabel pengetahuan, personal hygiene dan gravida.

Imrok Atul Hasanah (2018) dengan judul “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur.” Hasil penelitian wanita usia subur perilaku vulva hygiene positif tidak mengalami keputihan menunjukkan (34,0%) berjumlah 17 wanita perilaku vulva hygiene positif yang mengalami keputihan (10,0%) berjumlah 5 wanita.² Wanita usia subur perilaku vulva hygiene negatif tidak mengalami keputihan menunjukkan (34,0%) berjumlah 17 wanita. Wanita usia subur perilaku vulva hygiene negatif yang mengalami keputihan menunjukkan (42,0%) berjumlah 21 wanita. Hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau angka $p = 0,000 < \alpha (0,05)$; sehingga H_1 diterima.⁸ Penelitian ini fokus meneliti variabel kejadian flour albus dan perilaku vulva hygiene.

Penelitian saya saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas 1 atau 2 variabel saja. Pada penelitian ini membahas 4 variabel yang mempengaruhi kejadian flour albus pada WUS di wilayah Puskesmas Tanah Sareal.³ indikator pertama pengetahuan penelitian ini berfokus pada kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Indikator yang kedua yaitu stress yang berfokus kepada reaksi atau respon tubuh terhadap stressor.⁴ Indikator ketiga yaitu vulva hygiene yang berfokus pemeliharaan kebersihan organ kewanitaan yang biasa responden lakukan. Indikator keempat yaitu metode kontrasepsi berfokus pada jenis kontrasepsi apa yang paling mempengaruhi kejadian flour albus.⁵

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan, stress, vulva hygiene metode kontrasepsi dengan kejadian infeksi flour albus pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal tahun 2022 dimana penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling atau sampel jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 orang.⁷

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah: 1) Wanita usia subur yang datang ke klinik IMS dan mengalami keputihan di Puskesmas Tanah Sareal pada bulan Agustus-November 2022; 2) Wanita Usia Subur yang bersedia diwawancarai dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah: 1) Wanita usia subur yang tidak bersedia menjadi responden; 2) Tidak berlaku untuk kunjungan ulang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor pada bulan Desember 2022.⁹ Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Tanah Sareal dan data primer.¹⁰ Adapun isi kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait variabel pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan variabel stress terdiri dari 10 pertanyaan baku berdasarkan perceived stress scale variabel vulva hygiene terdiri dari 10 pertanyaan dan checklist metode kontrasepsi yang digunakan responden.¹¹

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisikan berupa butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala likert yang sudah terstruktur dan sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dengan demikian dapat dipahami

dan dijawab oleh responden yang akan mengisinya.¹² Uji coba instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai valid atau tidak realibel atau tidaknya instrument tersebut.¹³ Pada pengolahan uji coba instrument ini agar menentukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan alat bantu suatu aplikasi yaitu menggunakan SPSS Statistic Windows Versi 25.¹⁴

Hasil

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur

Pengetahuan	Kejadian <i>Flour Albus</i>				Total		P-Value
	Fisiologis		Patologis		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	2	6,3	24	75	26	81,3	0,728
Kurang	0	0	6	18,7	6	18,7	
Total	2	6,3	30	93,7	32	100	

Sumber: Aplikasi SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami keputihan patologis sebanyak 24 orang (75%) dan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 2 orang (6,3%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengalami keputihan patologis sebanyak 6 orang (18,7%). Dari uji statistik diperoleh Nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,782 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian infeksi *flour albus* secara signifikan.

Hubungan Antara Stress Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Tabel 2. Hubungan Antara Stress Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur

Stress	Kejadian <i>Flour Albus</i>				Jumlah		P-Value
	Fisiologis		Patologis		F	%	
	F	%	F	%			
Ringan	0	0	6	18,8	6	18,8	0,659
Sedang	2	6,3	21	65,5	23	71,8	
Berat	0	0	3	9,4	3	9,4	
Total	2	6,3	30	93,7	32	100	

Sumber: Aplikasi SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki stress sedang mengalami keputihan patologis sebanyak 21 orang (65,5%) dan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 2 orang (6,3%). Sedangkan ibu yang memiliki stress berat mengalami keputihan patologis sebanyak 3 orang (9,4%). Dari uji statistik diperoleh Nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,659 ($> 0,05$); maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stress dengan kejadian infeksi *flour albus* secara signifikan.

Hubungan Antara *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Tabel 3. Hubungan Antara *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur

Vulva Hygiene	Kejadian <i>Flour Albus</i>				Total		P- Value	OR
	Fisiologis		Patologis		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	2	6,3	4	12,5	6	18,8	0,002	0,7
Kurang	0	0	26	81,2	26	81,2		
Total	2	6,3	30	93,7	32	100		

Sumber: Aplikasi SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang mengalami keputihan patologis sebanyak 26 orang (81,3%). Sedangkan ibu yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik mengalami keputihan patologis sebanyak 4 orang (12,5%) dan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 2 orang (6,3%). Dari uji statistik diperoleh Nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,002 (< 0,05); maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian infeksi *flour albus* secara signifikan. Dari hasil analisis diperoleh OR = 0,7 dengan taraf kepercayaan 95%, maka WUS yang melakukan *vulva hygiene* kurang memiliki resiko 0,7 kali lebih besar mengalami infeksi *flour albus* dibandingkan dengan WUS yang melakukan *vulva hygiene* dengan baik.

Hubungan Antara Metode Kontrasepsi Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Tabel 4. Hubungan Antara Metode Kontrasepsi Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur

Metode Kontrasepsi	Kejadian <i>Flour Albus</i>				Total		P- value	OR
	Fisiologis		Patologis		F	%		
	F	%	F	%				
Hormonal	0	0	28	87,5	28	87,5	0,001	2
Non Hormonal	2	6,3	2	6,3	26	12,5		
Total	2	6,3	30	93,7	32	100		

Sumber: Aplikasi SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal mengalami keputihan patologis sebanyak 28 orang (87,5%). Sedangkan ibu yang menggunakan metode kontrasepsi non hormonal mengalami keputihan patologis sebanyak 2 orang (6,3%) dan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 2 orang (6,3%). Dari uji statistik diperoleh

Nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,001 ($< 0,05$); maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan metode kontrasepsi dengan kejadian infeksi flour albus secara signifikan. Dari hasil analisis diperoleh OR = 2 dengan taraf kepercayaan 95%, maka WUS yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal memiliki resiko 2 kali lebih besar mengalami infeksi flour albus dibandingkan dengan WUS yang menggunakan metode kontrasepsi non hormonal.

Pembahasan

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Dari uji statistik diperoleh Nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,782 ($> 0,05$); maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian infeksi flour albus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2022 secara signifikan.¹⁶ Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁷ Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba itu sendiri.¹⁸ Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan mata dan telinga. Harusnya pengetahuan dapat menjadi penyebab atau motivator bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku sehingga dapat pula menjadi dasar dari terbentuknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang.¹⁹ Adapun pengetahuan responden yang berpengetahuan kurang tentang keputihan disebabkan karena banyak faktor seperti ketidaktahuan, sosial budaya dan masih menganggap keputihan merupakan suatu hal yang normal bagi wanita.

Padahal keputihan tidak ditangani dengan benar bukan hanya biasa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian.¹⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ani T (2021) pengetahuan tentang keputihan menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 76,3%; yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan.¹ Asumsi peneliti bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan baik lebih banyak yang mengalami keputihan karena tidak mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki khususnya terkait cara mencegah keputihan pada kehidupannya seperti perilaku atau gaya hidup yang kurang baik.²⁰ Maka diperlukan penyuluhan atau edukasi terkait masalah keputihan khususnya pada wanita usia subur.²¹

Hubungan Antara Stress Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Dari uji statistik diperoleh Nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,659 ($> 0,05$); maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stress dengan kejadian infeksi flour albus secara signifikan.²² Stress adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental atau psikis) yang apabila ada perubahan dari lingkungan mengharuskan seseorang menyesuaikan diri. Stress adalah bagian alami yang penting dari kehidupan namun apabila sudah berat dan berlangsung lama dapat merusak kesehatan kita.²⁴ Stress ringan dan stress sedang masih dikategorikan dalam batas yang baik atau wajar.²⁵ Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami oleh seseorang. Dalam penelitian ini, sesuatu yang dimaksud adalah kejadian flour albus. Flour albus (keputihan) cukup mengganggu penderita baik fisik maupun mental dimana salah satu bentuk gangguan pada mental adalah stress.²⁷ Salah satu stressor pencetus stress adalah ancaman terhadap integritas seseorang meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan terjadi atau menurunkan kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.²⁸

Pada ancaman ini, stressor yang berasal dari sumber eksternal adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan fisik (misal infeksi virus, polusi udara).²³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti dan Marturia yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian keputihan. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan selain stress.²⁹ Keputihan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kelelahan fisik, penggunaan alat kontrasepsi, dan personal hygiene yang

buruk seperti cara membersihkan organ genitalia yang tidak tepat menggunakan sabun pembersih vagina, menggunakan panty liner secara terus menerus, jarang mengganti celana dalam dan juga terlalu lama dalam menggunakan pembalut hingga lebih dari 6 jam yang pada penelitiannya tidak diteliti.^{23,36} Asumsi peneliti bahwa bisa saja stress bukan sebagai pemicu terjadinya keputihan. Namun karena adanya faktor lain yang bisa menyebabkan keputihan seperti jamur maupun bakteri terkait dengan *personal hygiene*.³⁰ Sehingga disarankan pada wanita usia subur agar menjaga kebersihan vagina agar terhindar dari keputihan.

Hubungan Antara *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Dari uji statistik diperoleh nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,002 ($< 0,05$); maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian infeksi *flour albus* secara signifikan. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 0,7$ dengan taraf kepercayaan 95%; maka WUS yang melakukan *vulva hygiene* kurang memiliki resiko 0,7 kali lebih besar mengalami infeksi *flour albus* dibandingkan dengan WUS yang melakukan *vulva hygiene* dengan baik. *Vulva hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi seperti tindakan membasuh kemaluan dari arah uretra ke arah anus menggunakan air yang bersih, tanpa memakai antiseptic, mengeringkannya dengan handuk kering dan bersih atau tissue mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan.³¹ Hasil penelitian menunjukkan *vulva hygiene* sangat mempengaruhi untuk terjadinya keputihan.

Hal ini menunjukkan bahwa perawatan organ reproduksi dengan melakukan tindakan hygiene termasuk mencuci organ intim dengan air bersih, menjaga kelembaban organ intim dan tidak menggunakan pembalut yang wangi yang merupakan tindakan *vulva hygiene* sangat mempengaruhi terjadinya keputihan pada wanita usia subur.^{28,29} Berdasarkan hasil penelitian Rika (2021) diketahui bahwa WUS yang melaksanakan *vulva hygiene* dengan kategori cukup sebagian besar mengalami keputihan yang fisiologis sebanyak 24 responden (61,5%), WUS yang mengalami keputihan patologis yang mempunyai kategori kurang 6 responden (87,3%).³⁷ Asumsi peneliti bahwa WUS yang tidak melakukan *vulva hygiene* dengan benar dapat menyebabkan kejadian *flour albus* karena *vulva hygiene* dapat menghindari kejadian tersebut. Praktek *vulva hygiene* harus dilakukan dengan metode yang benar dan menggunakan air yang bersih.

Hubungan Antara Metode Kontrasepsi Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2022

Dari uji statistik diperoleh Nilai Sig (*p-value*) sebesar 0,001 ($< 0,05$); maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan metode kontrasepsi dengan kejadian infeksi flour albus secara signifikan.³³ Dari hasil analisis diperoleh $OR = 2$ dengan taraf kepercayaan 95%; maka WUS yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal memiliki resiko 2 kali lebih besar mengalami infeksi *flour albus* dibandingkan dengan WUS yang menggunakan metode kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversible untuk mencegah terjadinya konsepsi.³⁴ Penggunaan kontrasepsi hormonal juga dipengaruhi oleh kecocokan atau tidak bagi tubuh ibu sebab setiap kontrasepsi yang dipakai tentunya mempunyai efek samping bagi setiap ibu yang mana efek samping tersebut dapat dirasakan akseptor baik atau tidak dengan kondisi kesehatannya.³² Hasil penelitian Atiya (2018) diketahui dari 19 orang akseptor KB dengan suntik hormonal 1 bulan paling banyak mengalami kejadian keputihan sebanyak 15 orang (78,9%) dan paling sedikit yang tidak mengalami keputihan yaitu 4 orang (21,1%).³⁵

Dari 11 orang akseptor KB suntik 3 bulan paling banyak tidak mengalami keputihan sebanyak 8 orang (72,7%) dan paling sedikit yang mengalami keputihan 3 orang (27,3%). Hasil analisa dengan uji *chi-square* diketahui nilai *p-value* ($p = 0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan kejadian keputihan pada akseptor KB. Keputihan yang terjadi pada akseptor KB suntik dapat disebabkan karena

efek progesterone merubah flora dan PH vagina akseptor KB sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan.³⁶ Asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara metode kontrasepsi dengan kejadian *fluor albus* pada WUS terutama pada WUS yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Jika hormon didalam tubuh tidak seimbang memungkinkan terjadinya keputihan.³⁷ Karena KB hormonal mengganggu keseimbangan hormon progesteron alami di dalam tubuh.

Makna Singkatan (Abbreviations)

PMS	: Penyakit Menular Seksual
WUS	: Wanita Usia Subur
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik UIMA dengan nomor: 2694/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XI/2022.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh A sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Prianti AT., Khatimah H., Triangsih Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Ibu Hamil. JMSWH J Midwifery Science Womens' Health. 2021: 01(02): 95-100.
2. Bunga Tiara Carolin SN. Promosi Kesehatan Tentang Personal Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Puteri Melalui Zoominar. J Community Engagem Health. 2021: 04(01): 1-5.
3. Rohmatin E., Laila Putri Suptiani MK., Neng Mita Patmawati MK. Buku Saku Kesehatan Reproduksi Praktis Mengenal Keputihan Dan Pencegahannya Penerbit CV. Eureka Media Aksara. 2022.
4. Supriyatiningih. Penggunaan Vaginal Douching Terhadap Kejadian Candidiasis Pada Kasus Leukorea. Dr. Alfun Dhiya AN. M.Kes. SO. Editor. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2015.
5. Hidayani WR. Infeksi Menular Seksual (IMS) Dan Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT): Epidemiologi Dan Pengetahuan Siswa Sma. Pena Persada. 2020: 107-15.
6. Djama N., Lante N., Bansu IA. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja. Eureka Media Aksara: 2022. p29.
7. Rahayu A., Noor MSY., Yulidasari F., Rahman F., Putri AO. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia. Vol. 53. Airlangga University Press. 2017. p117.
8. Hasanah IA Dkk. Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada WUS. 2018.
9. Rahayu RP Dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada WUS. 2015: 2-7.
10. Sitepu JN. Bahaya Dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. J Ilmu Pengabdian Kpd Masyarakat. 2021: 02(02): 66-74.
11. Marhaeni GA. Keputihan Pada Wanita. J Skala Husada. 2016: 13: 30-8.
12. Yuyun Cristiani FR. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus. 2022: 13(April): 511-7.
13. Dewi PP. Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat. 2018: 90.
14. Rani E. Pengantar Kesehatan Reproduksi. Wineka Media: 2019. p48.
15. Kesehatan K. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. Kemenkes RI. 2021.

16. Musvita S., KM AS. Buku Ajar Dasar Kesehatan Reproduksi Dan KIA. 2019.
17. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2018.
18. Octavia W. Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja. 2015.
19. Adiputra IMS., Trisnadewi NW., Oktaviani NPW., Munthe SA. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2021.
20. Achdiat PA., Rowawi R., Fatmasari D., Johan R. Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. Dharmakarya. 2019: 08(01): 35.
21. Mubarak Wahid Ikkal Dkk. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan. 2017.
22. Arikunto S. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta: 2019.
23. Atusnah W., Agus Y. Stress Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Keperawatan Semester 2. J Keperawatan Silampari. 2021: 05(01): 272-81.
24. Indira IE. Stress Questionnaire: Stress Investigation from Dermatologist Perspective. Psychoneuroimmunology in Dermatology. 2016: 141-2.
25. Ambarsarie R. Dkk. Buku Saku Coping Stres Pada Mahasiswa Generasi Z. 2021: (August).
26. Apriyana R., Widiyanti E., Muliani R. The Influence of Mandala Pattern Coloring Therapy Toward Academic Stress Level on First Grade Students at Nursing Undergraduate Study Program. Nurseline J. 2020: 05(01): 186.
27. Simamora R., Yoshinta I. Aplikasi Sistem Pakar Untuk Memeriksa Tingkat Stress Individu. 2017: 07(02): 58-68.
28. Liesmayani E Dkk. Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Vulva Hygiene). J Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan. 2020: 01(02): 43-7.
29. Toibah IA. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Vulva Hygiene. 2021.
30. Tyas N. Dkk. Kebutuhan Dasar Manusia. 2018.
31. Matahari R., Utami FP. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. 2018.
32. BKKBN. Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. 2017.
33. Masykuroh. Hubungan Metode Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). 2020.
34. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika: 2017.
35. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta: 2018.
36. Drifany M. Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kejadian Leucorrhea Pada Siswa Putri SMK Negeri 2 Mantangai Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. 2021: 03(02): 06.
37. Rika Handayani. Hubungan Vulva Hygiene Dan Penggunaan KB Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur. 2021: 04(01): 50-9.

*) Original Article

--- ISJMHS ---